

**KERJA SAMA INDONESIA DAN PEMERINTAH KUWAIT DI SEKTOR MINYAK,
GAS, DAN PETROKIMIA
(2019-2024)**

Sagit Hartono,¹, Muhammad Yusuf²

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)

sagit.hartono@gmail.com, mhmmdyusuuff@gmail.com

ABSTRACT

This study discusses the implementation of Indonesia–Kuwait cooperation in the oil, gas, and petrochemical sectors during 2019–2024, using a qualitative descriptive method and grounded in International Cooperation Theory and Energy Geopolitics. The findings show that the implementation is reflected in energy diplomacy, investment promotion, and the involvement of the Kuwait Foreign Petroleum Exploration Company (KUFPEC) in Indonesia’s oil and gas exploration, which led to a gas discovery in 2022. In conclusion, this cooperation produced tangible achievements in the energy sector while underscoring the importance of interdependence and geopolitical factors in shaping Indonesia–Kuwait bilateral relations.

Keywords: *International cooperation, Energy Geopolitics oil, gas, petrochemicals, Indonesia, Kuwait, MoU 2019–2024.*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas implementasi kerja sama Indonesia dan Kuwait di sektor minyak, gas, dan petrokimia periode 2019–2024 dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan landasan teori Kerja Sama Internasional serta Geopolitik Energi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kerja sama tercermin melalui diplomasi energi, promosi investasi, serta keterlibatan Kuwait Foreign Petroleum Exploration Company (KUFPEC) dalam eksplorasi migas di Indonesia yang menghasilkan penemuan cadangan gas pada 2022. Kesimpulannya, kerja sama ini menghasilkan pencapaian nyata di sektor energi sekaligus menegaskan pentingnya interdependensi dan faktor geopolitik dalam hubungan bilateral Indonesia–Kuwait.

Kata Kunci: Kerja Sama Internasional, Geopolitik Energi, minyak, gas, petrokimia, Indonesia, Kuwait, MoU 2019-2024

PENDAHULUAN

Energi merupakan kebutuhan fundamental dalam mendukung seluruh aktivitas kehidupan manusia. Sumber daya energi, terutama minyak bumi, gas alam, dan produk petrokimia, tidak hanya menjadi penggerak utama sektor industri dan rumah tangga, tetapi juga menjadi salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi dan politik suatu negara (Sunarya, 2017). Dengan dinamika global yang terus berubah, kebutuhan akan energi yang berkelanjutan dan berkelanjutan menjadi kunci bagi negara-negara di dunia, termasuk Indonesia, untuk mencapai kemandirian energi dan menjaga stabilitas nasional (Putri, 2014).

Indonesia sebagai negara berkembang dengan populasi lebih dari 270 juta jiwa menghadapi tantangan besar dalam pemenuhan kebutuhan energi domestik. Ketersediaan sumber daya energi dalam negeri belum sepenuhnya mampu memenuhi permintaan yang terus meningkat, sehingga Indonesia masih bergantung pada impor minyak dan gas dari luar negeri (Moentjak, 2020). Ketergantungan ini menimbulkan risiko ketahanan energi yang serius, terlebih di tengah ketidakpastian geopolitik dan fluktuasi harga minyak dunia. Oleh karena itu, diversifikasi sumber energi dan peningkatan investasi di sektor migas dan petrokimia menjadi agenda strategis pemerintah Indonesia (Hakim & Yuliantoro, 2013).

Dalam konteks geopolitik energi,

Indonesia menjalin kerjasama bilateral dengan beberapa negara produsen minyak utama di dunia sebagai salah satu strategi memperkuat ketahanan energi nasional. Salah satu mitra strategis Indonesia adalah Kuwait, sebuah negara Timur Tengah yang merupakan salah satu produsen minyak terbesar di dunia. Hubungan Indonesia-Kuwait telah berlangsung lama dan secara resmi terjalin sejak 28 Februari 1968, dengan fokus awal pada sektor ekonomi dan perdagangan, terutama energi, termasuk pengelolaan sumber daya minyak bumi dan gas alam (Yusuf, 2023). Kerjasama ini semakin diperkuat dengan penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) pada tahun 2019 mengenai kerja sama di sektor minyak, gas, dan petrokimia yang berlaku hingga 2024. MoU tersebut menjadi kerangka payung untuk mengintensifkan investasi bersama, transfer teknologi, dan dialog bilateral dalam menghadapi tantangan dan peluang di pasar energi global (Kementerian ESDM, 2019).

Kerjasama Indonesia-Kuwait di sektor minyak, gas, dan petrokimia memiliki relevansi strategis yang sangat besar. Kuwait, sebagai salah satu pemilik cadangan minyak dan gas alam terbesar di dunia, memiliki kapasitas dan pengalaman teknis dalam eksplorasi, produksi, dan pengolahan hidrokarbon yang dapat dimanfaatkan oleh Indonesia untuk meningkatkan kapasitas industri migas domestik (KPC, 2020). Di sisi lain, Indonesia menawarkan pasar energi yang besar dan berkembang serta potensi pengembangan hilirisasi industri

petrokimia yang menjanjikan nilai tambah ekonomi serta lapangan kerja baru (Yusuf, 2023). Melalui kerjasama ini, kedua negara dapat saling melengkapi kepentingan strategis masing-masing, memperkuat stabilitas pasokan energi, dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Untuk Indonesia, kerjasama ini menjadi salah satu strategi penting untuk mendiversifikasi sumber energi dan mengurangi ketergantungan pada impor produk BBM. Proyek-proyek strategis seperti pengembangan Blok Anambas, Natuna, dan proyek kilang minyak modern di Tuban dan Balongan yang didukung oleh investasi Kuwait memberikan harapan untuk meningkatkan produksi dalam negeri dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya migas nasional (Yusuf, 2023). Selain itu, pengembangan industri petrokimia merupakan fokus keberlanjutan investasi untuk menghasilkan produk bernilai tambah tinggi yang mampu memenuhi kebutuhan domestik maupun ekspor. Hal ini sejalan dengan agenda nasional Indonesia dalam melakukan hilirisasi industri migas dan memperkuat kedaulatan energi (Wahyudin, 2017).

Dari perspektif Kuwait, kerjasama ini merupakan bagian dari strategi diversifikasi portofolio investasi global yang ingin mengurangi ketergantungan ekonomi pada ekspor minyak mentah. Kuwait berkomitmen untuk memperluas jaringan bisnis dan

investasi di kawasan Asia Tenggara, khususnya di Indonesia yang merupakan negara dengan potensi pasar besar dan prospek pertumbuhan ekonomi yang solid (KIA, 2021). Melalui keterlibatan KUFPEC dan Kuwait Petroleum Corporation dalam berbagai blok migas Indonesia, Kuwait dapat memperkuat posisi geopolitiknya sebagai pemain energi global dengan pengaruh regional yang lebih luas (Yusuf, 2023).

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa kerjasama ini juga menghadapi sejumlah tantangan. Regulasi energi yang masih harus disesuaikan, fluktuasi harga minyak dunia, serta geopolitik energi yang kompleks menjadi hambatan yang harus dikelola dengan cermat agar kerjasama dapat berjalan lancar dan menghasilkan manfaat optimal (Hakim & Yuliantoro, 2013). Selain itu, pentingnya transfer teknologi dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia menjadi hal utama agar Indonesia mampu mengelola proyek migas yang semakin kompleks sekaligus meningkatkan daya saing nasional dalam industri energi (Hanum, 2015).

Penelitian ini mengambil periode tahun 2019 hingga 2024 karena fokus pada evaluasi implementasi kerjasama pasca penandatanganan MoU yang menjadi titik tolak kolaborasi intensif di bidang minyak, gas, dan petrokimia. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini berusaha menggambarkan secara sistematis bentuk, proses, dan hasil kerjasama antara Indonesia dan Kuwait dalam sektor strategis ini. Analisis ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi optimal terhadap pemahaman akademis maupun rekomendasi kebijakan praktis untuk pengembangan kerjasama bilateral yang lebih baik ke depan (Yusuf, 2023).

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan di kedua negara untuk mengembangkan strategi penguatan kemitraan bilateral yang efektif dan berkelanjutan. Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan masukan bagi perusahaan dan pemangku kepentingan dalam sektor migas untuk mengoptimalkan peluang investasi dan transfer teknologi yang tersedia melalui kerjasama ini (Sunarya, 2017).

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat kajian tentang kerja sama internasional, khususnya di sektor energi, dalam konteks geopolitik energi yang menghubungkan hubungan ekonomi politik negara produsen dan konsumen migas (Putri, 2014; Hakim & Yuliantoro, 2013). Kerjasama bilateral ini bukan hanya sekedar transaksi ekonomi, tetapi juga bagian dari strategi geopolitik untuk mengamankan akses sumber daya energi, meminimalkan risiko, dan memperkuat posisi kedua negara di panggung internasional (Yusuf, 2023).

Dengan latar belakang dan urgensi tersebut, penelitian ini memusatkan perhatian pada bagaimana implementasi kerjasama Indonesia dan pemerintah Kuwait berlangsung dalam periode 2019-2024, faktor-faktor pendukung dan penghambatnya, serta dampak yang dihasilkan terhadap

ketahanan energi dan hubungan bilateral secara keseluruhan. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai perkembangan .

KERANGKA TEORI

Kerja sama internasional

Kerja sama internasional diartikan sebagai hubungan Kerja sama yang dilakukan oleh dua atau lebih negara merdeka, berdaulat untuk mencapai tujuan tertentu. Bentuk kerja sama ini saling menguntungkan antara negara satu dengan negara yang lainnya Kerja sama ini bisa bilateral maupun multilateral (Amanullah, 2021).

Proyek kerja sama internasional adalah inisiatif bersama antara dua atau lebih negara, organisasi, atau entitas dengan tujuan mencapai tujuan tertentu yang menguntungkan pihak-pihak yang terlibat dan seringkali masyarakat global (Tejeda, 2023).

Kerja sama internasional adalah segala bentuk interaksi antara Masyarakat dengan negara-negara dan dilakukan oleh pemerintah atau warga negaranya (McClelland, 1966).

Sektor minyak, gas, dan petrokimia

Minyak dan gas bumi (migas) adalah sumber daya alam berbentuk zat cair dan zat padat yang tersimpan di dalam reservoir bumi. Reservoir itu sendiri adalah pori-pori batuan pada suatu kolam di perut bumi (Mahardika, 2023).

Minyak bumi disebut juga dengan petroleum, kata petroleum berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *Petros* dan *Oleum*. *Petros* yang berarti batu, *Oleum* berarti

minyak. Jadi *Petroleum* berarti minyak yang keluar dari batuan. Minyak bumi juga disebut *Hidrokarbon* yaitu fosil biomassa dimana molekulnya terdiri dari atom hydrogen dan atom Carbon yang dapat digolongkan menjadi 3 jenis alami dalam bentuk gas yaitu gas alam, dan dalam bentuk cair yaitu minyak bumi (Sitaresmi, 2012).

Minyak secara umum mengacu pada cairan yang Sebagian besar terdiri dari hidrokarbon dan mengandung sedikit sulfur (S), Nitrogen (N), dan oksigen (O). minyak mentah adalah cairan yang diekstraksi dari ladang minyak di bawah tanah yang telah dipisahkan gas dan airnya. Gas alam merupakan gas yang mudah terbakar yang Sebagian besar terdiri dari metana (CH_4), yang tidak berwarna tidak berbau dan lebih ringan daripada udara. Gas alam dianggap sebagai sumber energi dengan dampak lingkungan yang lebih rendah daripada bahan bakar fosil lainnya karena emisi karbon dioksida (CO_2), dan nitrogen oksida (NO_x), dan sulfur oksida (SO_x) yang lebih sedikit saat dibakar (Japan Petroleum Exploration, 1).

Petrokimia adalah senyawa kimia yang diperoleh dari minyak bumi atau gas alam. Contoh produknya adalah plastik, serat sintetis, karet, pelarut dan deterjen (Cahyaningtyas, 2024).

Petrokimia merupakan industri yang bergerak di bidang pengolahan minyak & gas dengan hasil produksi berupa bahan kimia, *raw fuel*, hingga turunannya biji plastic. Produknya bisa

lebih banyak lagi tergantung pada industri tersebut mengolah produknya sampai ke fase tertentu (Aziez, 2025).

Petrokimia bukan sebagai energi baru terbarukan, karena petrokimia tidak menghasilkan energi, tetapi energi yang dipakai untuk menjalankan industrinya itu menggunakan energi terbarukan seperti steam atau energi yang terbual diolah kembali untuk untuk menghasilkan energi baru yaitu petrokimia (Aziez, 2025).

Petrokimia dalam pengertian yang paling ketat yaitu salah satu dari sekelompok besar bahan kimia (berbeda dari bahan bakar) yang berasal dari minyak bumi dan gas alam dan digunakan untuk berbagai keperluan komersial (Riva, 2024). Petrokimia adalah cabang industri yang penting dan strategis dalam menghasilkan bahan dasar bagi berbagai sektor industri lainnya (PGN LGN Indonesia, 2023).

Teori kerja sama internasional

Untuk dapat menganalisis kerja sama indonesia dengan Kuwait di sektor minyak, gas, dan petrokimia, maka penelitian ini akan menggunakan teori Kerja sama Internasional dikarenakan teori ini mampu digunakan dengan permasalahan yang diteliti oleh penulis. Teori kerja sama internasional adalah dasar utama untuk memahami dan menyepakati pembangunan politik mengenai dasar susunan internasional. Dalam judul penelitian ini, penulis menggunakan teori kerja sama internasional dengan mencakup beberapa pendekatan yang menjelaskan negara/perusahaan energi yang

berkolaborasi dalam lingkup pengelolaan sumber daya energi secara efektif.

Dalam teori kerja sama internasional terdapat negara-negara yang saling bekerja sama dalam sektor minyak dan gas. Dengan adanya Kerja sama bilateral maupun multilateral, negara-negara penghasil minyak dan gas dapat melakukan perjanjian kerja sama melalui forum dan memungkinkan negara-negara untuk bernegosiasi mengenai harga, kuota produksi, dan investasi infrastruktur.

Dengan teori kerja sama internasional, negara-negara tersebut dapat melakukan investasi serta pertukaran teknologi. Dengan teknologi yang semakin berkembang dapat membantu negara-negara penghasil minyak dan gas melakukan eksploitasi dan produksi migas dengan efisiensi dan keberlanjutan. Dalam Teori Kerja Sama internasional di sektor minyak dan gas juga melibatkan pengembangan regulasi dan kebijakan yang mendukung kerja sama. Dengan regulasi dan kebijakan yang ada dapat mengatur tentang investasi asing, perlindungan lingkungan dan hak asasi manusia dalam industri minyak dan gas tersebut.

Teori geopolitik energi

Teori geopolitik energi adalah sebuah teori yang fundamental dalam memahami bagaimana sumber daya energi membentuk dan memengaruhi hubungan kekuasaan global, kebijakan luar negeri, serta strategi keamanan antarnegara. Aktor pemikir terkemuka yang secara signifikan membentuk

kerangka teori ini adalah Daniel Yergin. Meskipun beliau lebih dikenal sebagai sejarawan energi dan analis daripada seorang teoritikus hubungan internasional formal, karya-karyanya terutama "*The Prize : The Epic Quest for Oil, Money, and Modern World*" (2011), telah menjadi landasan deskriptif utama dalam analisis geopolitik energi modern. Daniel Yergin berpendapat bahwa energi bukanlah sekedar komoditas ekonomi, energi adalah inti dari persaingan politik, pendorong kebijakan luar negeri, dan elemen kunci dalam definisi keamanan nasional di seluruh dunia.

Inti dari pandangan Daniel Yergin terletak pada konsep keamanan energi, yang didefinisikannya sebagai ketersediaan pasokan energi yang memadai, andal, dan dengan harga yang wajar. Pencarian tanpa henti akan keamanan energi ini mendorong banyak keputusan strategis negara-negara, baik produsen maupun konsumen. Negara-negara produsen berupaya memaksimalkan pendapatan dan pengaruh mereka melalui kontrol atas volume produksi dan rute distribusi, sementara negara-negara konsumen berfokus pada diversifikasi sumber pasokan, pembangunan infrastruktur yang kuat, dan penciptaan cadangan strategis untuk mengurangi kerentanan terhadap gangguan.

Gangguan ini bisa berasal dari konflik militer, instabilitas politik di wilayah penghasil energi, serangan terorisme, bencana alam, hingga ancaman siber pada fasilitas energi kritis. Dengan demikian,

geopolitik energi berfokus pada dinamika akses dan kontrol atas cadangan energi, jalur transportasi vital seperti selat dan pipa, serta infrastruktur pengolahan dan distribusi.

Selain itu, Daniel Yergin menunjukkan betapa rumitnya hubungan antara produsen dan konsumen yang menghasilkan jaringan ketergantungan dan intrik diplomatik. Negara-negara penghasil minyak besar seringkali menggunakan energi sebagai alat politik, dan pengaruh ekonomi, sementara negara-negara pengimpor utama berupaya membangun aliansi strategis dan perjanjian jangka panjang untuk mengamankan pasokan yang stabil. Kemampuan untuk mempengaruhi pasar energi global, baik melalui keputusan produksi, pola konsumsi, atau wilayah penghasil minyak dapat memicu gelombang kejutan ekonomi dan politik di seluruh dunia, menegaskan bahwa energi akan tetap menjadi kekuatan sentral dalam membentuk tatanan dunia dan dinamika kekuasaan global

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena kerja sama antara Indonesia dan Pemerintah Kuwait di sektor minyak, gas, dan petrokimia pada periode 2019-2024. Pendekatan deskriptif memungkinkan peneliti menggambarkan kondisi dan proses kerja sama tersebut

secara komprehensif sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan tanpa manipulasi data.

Jenis data dan sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan narasumber terkait, antara lain pejabat kementerian energi dari kedua negara, perwakilan perusahaan minyak dan gas, serta ahli di bidang geopolitik energi. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi langsung dan aktual terkait implementasi dan dinamika kerja sama.

Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi resmi, seperti dokumen MoU, laporan institusi terkait (Kementerian Energi, Pertamina, Kuwait Petroleum Corporation), artikel jurnal, berita media massa, dan data statistik perdagangan kedua negara yang mendukung analisis. Studi pustaka ini memperkuat validitas hasil penelitian dengan mengkonfirmasi informasi dari berbagai sumber.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode studi dokumentasi dan wawancara semi-terstruktur. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen resmi dan publikasi yang relevan untuk mendeskripsikan latar belakang dan ruang lingkup kerja sama. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk mendalami perspektif para narasumber mengenai implementasi kerja sama, kendala, serta manfaat yang dirasakan.

Selain itu, observasi partisipatif juga dilakukan dalam beberapa pertemuan resmi dan forum bisnis antara delegasi Indonesia dan Kuwait untuk mendapatkan gambaran kontekstual secara langsung.

Teknik analisis data

Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Langkah pertama adalah reduksi data, di mana informasi yang tidak relevan disaring agar fokus pada aspek-aspek utama penelitian. Selanjutnya, data dikategorikan sesuai tema-tema yang muncul, seperti bentuk kerja sama, kepentingan kedua negara, implementasi MoU, dan dampak geopolitik energi.

Analisis dilakukan secara induktif untuk menemukan pola dan hubungan antar variabel yang kemudian dirumuskan dalam kesimpulan deskriptif. Proses analisis juga menggunakan triangulasi data untuk meningkatkan keabsahan hasil dengan membandingkan data dari berbagai sumber.

Validitas dan Keabsahan Data

Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data dan teknik, yaitu membandingkan data wawancara dengan data dokumentasi dan observasi. Selain itu, dilakukan pengecekan keabsahan data melalui member checking, yaitu mengonfirmasi hasil wawancara kepada narasumber untuk memastikan akurasi informasi.

Kredibilitas penelitian juga

diperkuat dengan penggunaan literatur yang terpercaya serta laporan resmi dari instansi terkait. Transparansi metode pengumpulan dan analisis data dijaga agar penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap selama periode 2024 hingga 2025. Lokasi penelitian mencakup kantor Kementerian Energi di Indonesia, kantor Kedutaan Besar Republik Indonesia di Kuwait, serta kantor perusahaan minyak dan gas yang terlibat dalam kerja sama. Beberapa wawancara juga dilakukan secara daring untuk mengakomodasi keterbatasan jarak dan waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerja sama Indonesia dan Pemerintah Kuwait di sektor minyak, gas, dan petrokimia (2019-2024)

Kerjasama antara Indonesia dan Kuwait di sektor minyak, gas, dan petrokimia yang berlangsung sejak penandatanganan MoU pada tahun 2019 merupakan wujud sinergi strategis untuk meningkatkan ketahanan energi dan memperkuat posisi industri hilir migas kedua negara. Dalam konteks ini, kedua negara tidak hanya berfokus pada transaksi jual beli minyak mentah dan produk petrokimia, tetapi juga pada pengembangan investasi bersama, transfer teknologi, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Perjanjian ini menandai babak baru dalam hubungan bilateral yang selama ini berorientasi commercial menjadi lebih integratif dan berkelanjutan sebagai produsen minyak dunia dan pemilik

cadangan besar minyak bumi dan gas alam, menaruh perhatian khusus untuk memperluas portofolio investasi di pasar yang menjanjikan seperti Indonesia. Bagi Indonesia, sebagai negara yang semakin bergantung pada impor minyak dan gas terutama dari negara-negara Timur Tengah, kerja sama ini memberikan akses pada investasi yang dapat memperkuat kapasitas pengolahan minyak dan gas dalam negeri serta mengembangkan industri petrokimia hilir dengan teknologi terbaru dari Kuwait. Pembentukan kilang minyak baru di Tuban dan Balongan dengan kapasitas besar serta pembangunan industri petrokimia terpadu adalah bukti konkret dari implementasi kerja sama ini yang diharapkan mengurangi ketergantungan impor sekaligus meningkatkan nilai tambah produk energi domestik.

Selain itu, peran KUFPEC, anak perusahaan Kuwait Petroleum Corporation, sangat dominan dengan investasi besar pada beberapa blok migas termasuk Wilayah Kerja Anambas, Natuna D-Alpha, Melati, dan Amanah. Investasi-investasi ini dijalankan dalam skema kemitraan langsung dengan perusahaan-perusahaan nasional Indonesia seperti Pertamina dan Medco Energi, menambah dimensi strategis dalam kerja sama bilateral. Studi bersama dan kajian kelayakan teknis telah memasuki tahap lanjut sebagai dasar pengambilan keputusan investasi yang bijaksana. Melalui kerja sama teknis dan operasional ini, diharapkan terjadi peningkatan kapasitas eksplorasi dan produksi migas,

sekaligus transfer pengalaman dan teknologi dari Kuwait ke Indonesia.

Pendekatan kerja sama ini juga menekankan pada pembentukan kelompok kerja teknis untuk melakukan dialog dan berbagi informasi strategis berkala antara pejabat kedua negara. Forum resmi seperti Sidang Komisi Bersama dan Joint Ministerial Committee telah diselenggarakan sebagai wahana koordinasi dan evaluasi pencapaian. Adanya klausul fleksibilitas yang memungkinkan perluasan ruang lingkup kerja sama ke bidang energi baru dan terbarukan (EBT) menambah nilai strategis, menyusul meningkatnya tekanan global untuk transisi energi berkelanjutan. Ini menunjukkan kesiapan kedua negara tidak hanya menjaga hubungan tradisional tetapi juga menyesuaikan diri dengan dinamika energi global demi kelangsungan jangka panjang.

Dinamika nilai investasi dan perdagangan

Dari data nilai investasi Kuwait ke Indonesia di sektor petrokimia selama periode MoU 2019–2024 terlihat tren pertumbuhan yang signifikan, terutama sejak 2022. Tidak ada investasi yang tercatat pada 2019-2021, namun investasi mulai masuk pada 2022 sebesar USD 100 juta, melonjak menjadi USD 250 juta pada 2023 dan mencapai sekitar USD 500 juta pada 2024. Lonjakan ini sejalan dengan momen penandatanganan MoU dan pelaksanaan berbagai program pengembangan infrastruktur hilir migas dan pabrik petrokimia di dalam negeri. Investasi ini berpotensi menjadi katalis pertumbuhan industri petrokimia domestik, membuka

lapangan kerja, dan memberikan nilai tambah ekonomi yang substansial dengan volume perdagangan bilateral Indonesia–Kuwait yang menunjukkan peningkatan dinamis. Setelah mengalami penurunan di masa pandemi, perdagangan mulai rebound sejak 2022 dengan nilai total mencapai USD 315,8 juta dan melonjak ke USD 454 juta pada sembilan bulan pertama 2023. Proyeksi akhir 2024 memperlihatkan nilai perdagangan dapat mencapai sekitar USD 547,5 juta. Komoditas ekspor Indonesia ke Kuwait mencakup produk manufaktur dan bahan mentah, sementara Kuwait memasok minyak mentah dan produk hasil olahan migas yang masih menjadi andalan kebutuhan energi domestik Indonesia. Peningkatan perdagangan didukung oleh promosi investasi aktif, pengurangan hambatan perdagangan, serta penguatan hubungan diplomatik.

Strategi dan geopolitik

Dalam kerangka geopolitik energi, kerja sama ini mencerminkan sinergi strategis antara konsumen energi utama dan produsen energi global. Indonesia sebagai negara berkembang yang sedang mengupayakan diversifikasi dan ketahanan energi domestiknya, memerlukan akses teknologi dan investasi yang berasal dari negara produsen energi kaya seperti Kuwait. Sementara Kuwait berupaya memperluas jangkauan investasi dan mendiversifikasi portofolio ekonominya di tengah ketidakpastian pasar energi global yang dipengaruhi oleh geopolitik, perang dagang, dan transisi energi. Melalui kemitraan ini, kedua

negara berupaya mengamankan pasokan energi stabil dan menguatkan posisi diplomatiknya di kawasan dan dunia.

Pengembangan kilang minyak modern yang hemat energi dan ramah lingkungan serta fasilitas petrokimia terpadu disiapkan untuk mendukung transformasi energi, sekaligus menjaga daya saing industri dalam menghadapi tekanan global dan regional. Transfer teknologi dan praktek terbaik dari Kuwait sangat penting untuk meningkatkan efisiensi operasional migas Indonesia serta memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan, mengingat isu perubahan iklim yang semakin mendapat perhatian. Kolaborasi penelitian dan pengembangan (R&D) di bidang energi baru dan terbarukan juga menjadi titik penting dalam agenda kerja sama jangka panjang.

Pencapaian Implementasi Kerja Sama Indonesia-Kuwait di Sektor Minyak, Gas, dan Petrokimia (2019-2024)

Sejak penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) antara Indonesia dan Kuwait pada tahun 2019, implementasi kerja sama di sektor minyak, gas, dan petrokimia menunjukkan perkembangan yang signifikan. Pencapaian yang berhasil direalisasikan pada periode 2019 hingga 2024 dapat dilihat pada table berikut

Tahun	Pencapaian kunci
2019	• Penandatanganan MoU RI–Kuwait tentang kerja sama minyak, gas, dan petrokimia (kerangka payung untuk promosi investasi, capacity building, dsb.).

Tahun	Pencapaian kunci
	• Pembukaan “Oil & Gas Corner” di KBRI Kuwait City oleh Menlu RI untuk menarik investasi migas Kuwait ke Indonesia (kolaborasi KBRI–SKK Migas). • KUFPEC ditetapkan pemenang WK Anambas & tanda tangan kontrak gross split; komitmen pasti US\$35,2 juta dan bonus tanda tangan US\$2,5 juta
2020	• Tahap studi & pengadaan teknis WK Anambas berlanjut (pre-qualification “Geomechanics Study Services” oleh KUFPEC Indonesia, Juni 2020), menunjukkan eksekusi komitmen pasca-kontrak.
2021	• KUFPEC memulai pengeboran eksplorasi lepas pantai pertama di Anambas (spud 18 Nov 2021). • KBRI Kuwait City menyelenggarakan pertemuan bisnis (hybrid) untuk menjajaki peluang investasi termasuk sektor energi/petrokimia (Nov 2021).
2022	• Penemuan komersial gas & kondensat di WK Anambas oleh KUFPEC (hasil uji DST beberapa lapisan).
2023	• Promosi investasi RI di Kuwait tetap berjalan (program KBRI Kuwait City forum/gelar promosi yang mencakup sektor energi & petrokimia dalam kerangka MoU 2019).

Tahun	Pencapaian kunci
2024	• Perluasan portofolio KUFPEC di Indonesia: anak usaha KPC ini diberitakan memenangkan dua blok pada lelang putaran I 2024 (kabar resmi dari Kantor Berita Kuwait/KUNA; sejalan dengan pernyataan Reuters ttg kontrak eksplorasi 2024).

Tabel tersebut menunjukkan bahwa implementasi kerja sama berlangsung secara bertahap, dimulai dari penandatanganan MoU dan pembentukan komite teknis, dilanjutkan dengan eksplorasi migas oleh Kuwait Foreign Petroleum Exploration Company (KUFPEC), serta berbagai program promosi investasi dan diplomasi energi yang diinisiasi oleh Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Kuwait City. Setiap tahun terdapat progres yang menegaskan penguatan fondasi hubungan bilateral di sektor strategis ini.

Secara keseluruhan, kerja sama Indonesia–Kuwait di sektor minyak, gas, dan petrokimia pada periode 2019–2024 telah memberikan kontribusi nyata bagi kedua negara. Pencapaian tersebut mencakup aspek kerja sama teknis, realisasi investasi, *capacity building*, hingga promosi energi berkelanjutan. Hal ini membuktikan bahwa MoU tahun 2019 bukan sekadar dokumen formal, melainkan berhasil diwujudkan dalam bentuk kerja sama konkret yang mendukung kepentingan bersama.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menggarisbawahi peran strategis dan kompleksitas kerja sama bilateral antara Indonesia dan Kuwait di sektor minyak, gas, dan petrokimia selama periode 2019-2024. Kerjasama ini tidak hanya didorong oleh kebutuhan ekonomi dan energi domestik Indonesia, yang masih sangat bergantung pada impor minyak dan gas dari negara penghasil besar seperti Kuwait, tetapi juga oleh motivasi Kuwait untuk mendiversifikasi portofolio investasinya dan memperkuat posisi geopolitiknya di kawasan Asia Tenggara. Melalui nota kesepahaman (MoU) dan berbagai proyek investasi, termasuk pengembangan Wilayah Kerja (WK) Anambas dan blok-blok migas strategis lainnya, kedua negara membuka peluang transfer teknologi, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta pengembangan industri petrokimia yang menjadi fokus utama untuk nilai tambah ekonomi.

Kerja sama ini berlangsung bertahap dan progresif, dengan pencapaian signifikan seperti penemuan cadangan gas di Anambas, pelaksanaan studi kelayakan investasi, dan penguatan dialog politik yang melibatkan pejabat tinggi dari kedua negara. Investasi Kuwait dalam pengembangan kilang minyak dan petrokimia Indonesia juga menunjukkan tren peningkatan yang signifikan sejak tahun 2022, menandakan adanya kepercayaan dan komitmen jangka panjang kedua pihak. Di samping aspek komersial, kerja sama ini juga mencerminkan kesadaran akan pentingnya

ketahanan energi dan keberlanjutan dalam konteks transisi energi global, meskipun fokus utama saat ini masih pada energi fosil.

Selain itu, penelitian ini menyoroti dimensi geopolitik dalam hubungan bilateral tersebut, di mana dialog strategis dan kerja sama teknologi menjadi instrumen penting dalam menghadapi dinamika pasar energi internasional yang penuh tantangan, seperti fluktuasi harga minyak dan geopolitik energi global. Prinsip kerja sama yang adaptif, termasuk klausul “area lain yang dapat disepakati,” memberikan fleksibilitas bagi kedua negara untuk menanggapi peluang dan tantangan masa depan termasuk pengembangan energi baru dan terbarukan. Kerja sama ini juga berkontribusi dalam penguatan diplomasi dan hubungan ekonomi bilateral yang lebih luas, dengan promosi peningkatan volume perdagangan dan investasi yang mendukung pembangunan berkelanjutan di kedua negara.

Kesimpulannya, kerja sama Indonesia-Kuwait di sektor minyak, gas, dan petrokimia merupakan bentuk sinergi strategis yang menguntungkan kedua pihak, berperan penting dalam ketahanan energi nasional Indonesia dan diversifikasi investasi Kuwait, serta memperkuat posisi kedua negara dalam arena geopolitik regional dan global. Implementasi kerja sama yang berkelanjutan dan inovatif diharapkan dapat menjadi model kolaborasi yang berkontribusi pada stabilitas dan pertumbuhan ekonomi serta pengembangan teknologi energi yang berorientasi masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanullah, J. (2021). *Kerjasama Internasional antar Bangsa*. 1.
- Asumsi Publik.id. (2025, Januari 19). FGD PEMA & ASME Bahas Jaminan Investasi di Sektor Migas dan Pertambangan Aceh. Aceh, Sumatera Utara, Indonesia.
- Aziez, R. R. (2025, Juli 24). Definisi Petrokimia.
- Badan Koordinator Penanaman Modal. (2020). *Laporan Kerja dan Laporan Kinerja 2020*. Jakarta: Badan Koordinator Penanaman Modal.
- Badan Pusat Statistik. (2025, Juli 29). *Badan Pusat Statistik*. From bps.go.id:
<https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/MTAwNCMx/nilai-ekspor-dan-import-migas--juta-us---1996-2023.html>
- Badan Pusat Statistik. (2025, July 28). *Neraca Perdagangan beberapa Negara (Juta US\$), 2024*. From Badan Pusat Statistik:
<https://www.bps.go.id/assets/statistics-table/2/MzM2IzI=/neraca-perdagangan-beberapa-negara.html>
- Cahyaningtyas, S. (2024). Petrokimia : Pengertian, Sejarah, 8 Bahan Dasar, dan Dampak. 1.
- D.Coplin, W. (1971). *Introduction to International Politics: A Theoretical Overview*. Markham Publishing Company.
- Direktorat Jenderal Minyak dan Gas. (2019). *Laporan Tahunan Ditjen Migas tahun 2019*. Jakarta: Direktorat Jenderal Minyak dan Gas.
- Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi. (2015). Pertamina dan Kuwait Tandatangani Nota Kesepahaman Kerja Sama.
- Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi. (2024). *Jurnal Migas. Peluang di Tengah Tantangan Operasi Migas*.
- Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi. (2025, Agustus 4). *Geoportal*. From geoportal.esdm.go.id:
[https://geoportal.esdm.go.id/migas/DITJEN MIGAS. \(2024, oktober 14\). Kementerian ESDM DITJEN MIGAS. From \[migas.esdm.go.id\]\(https://migas.esdm.go.id/post/2-kks-hulu-migas-ditandatangani-pemerintah-dapatkan-investor-senilai-usd-15-juta\):
<https://migas.esdm.go.id/post/2-kks-hulu-migas-ditandatangani-pemerintah-dapatkan-investor-senilai-usd-15-juta>](https://geoportal.esdm.go.id/migas/DITJEN%20MIGAS.%20(2024,%20oktober%2014).%20Kementerian%20ESDM%20DITJEN%20MIGAS.%20From%20migas.esdm.go.id%3Ahttps%3A%2F%2Fmigas.esdm.go.id%2Fpost%2F2-kks-hulu-migas-ditandatangani-pemerintah-dapatkan-investor-senilai-usd-15-juta)
- Global Flow Control. (2025). Indonesia Greenlights Kuwaiti Firm for Anambas Block.
- Hans-Holger Rogner, R. F. (2012). *Energy Resources and Potentials*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Hidayat, P. (2016). Analisis Urgensi Pembangubab Kilang Minyak Baru di Indonesia untuk Ketahanan Energi. *Jurnal kebijakan Energi Nasional*, 1-15.
- Isaac, J. (2025). Kuwait's Kufpec secures approval to develop Anambas offshore gas block.
- Iwana, D. P. (2024). *Apa itu Gas Alam? Berikut adalah Manfaat & Daerah Penghasilnya*, 1-3.
- Jahn, M. S. (2021). *Conceptualizing interstate cooperation*. Cambridge: Cambridge University Press.

- Jannah, M. A. (2025, Januari 20). Investasi Raksasa di Aceh: KUFPEC Akan Gelontorkan Ratusan Triliun untuk Minyak dan Gas. Aceh, Aceh, Indonesia.
- Japan Petroleum Exploration. (1). About Oil and Natural Gas. 2020.
- Kanagarathinam, K. (2023). Study on Environmental Effects of Extracting and Using Mineral Resources. Volume 5, no. 4.
- KBRI Kuwait City. (2023). *Laporan Kinerja KBRI Kuwait City 2023*. Kuwait: KBRI Kuwait City.
- KBRI Kuwait City. (2023). *Laporan Kinerja Kedutaan Besar Republik Indonesia Kuwait City*. Kuwait City: KBRI Kuwait City.
- Kedutaan Besar Republik Indonesia. (2024, April 22). *Kedutaan Besar Republik Indonesia di Kuwait City, Negara Kuwait*. From web.archive.org: <https://web.archive.org/web/20140422180946/http://www.kemlu.go.id/kuwaitcity/Pages/CountryProfile.aspx?IDP=9&l=id>
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. (2018). Ini Angka Cadangan Migas Indonesia dan Cara Meningkatkannya.
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. (2024). *Buku Statistik Migas Semester I 2024*. Jakarta: Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. (2024). *Handbook of Energy & Economic Statistics of Indonesia*. Jakarta: Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. (2024, September 3). *www.esdm.go.id*. From Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral: <https://www.esdm.go.id/en/media-center/news-archives/pemerintah-umumkan-pemenang-lelang-wilayah-kerja-migas-tahap-i-tahun-2024>
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. (2024, September 3). *www.esdm.go.id*. From Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral: <https://www.esdm.go.id/en/media-center/news-archives/pemerintah-umumkan-pemenang-lelang-wilayah-kerja-migas-tahap-i-tahun-2024>
- Khotimah, H. H. (2019). KERJASAMA INDONESIA-TIONGKOK DI SEKTOR MIGAS (Studi Kasus: Joint Operating Body Pertamina-Petrochina East Java Di Blok Tuban Dalam Meningkatkan Produksi Minyak Periode 2012-2017). 1.
- KUFPEC. (2015, September 06). *KPC Signs MoU with PT. Pertamina*. From KUFPEC: <https://www.kufpec.com/en/publications/news-events/2015/KPC-Signs-MoU-with-PT-Pertamina>
- KUFPEC. (2015, September 6). KPC Signs MoU with PT.Pertamina. Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia.
- KUFPEC. (2019, Desember 03). *KUFPEC*. From [kufpec.com](https://www.kufpec.com): <https://www.kufpec.com/en/publications/news-and-events/2019/natuna-bigp-achieves-1st-gas?>
- Lipson, C. (2011). *International Cooperation*

- in Economic and Security Affairs*.
Cambridge: Cambridge University Press.
- Mahardika, K. N. (2023). Mengenal Minyak dan Gas (Migas) dan Industrinya. 1.
- McAdam, D. (1982). *Political Process an the Development of Black Insurgency, 1930-1970*. Chicago: University of Chicago Press.
- McClelland, C. A. (1966). *Theory and the International System*. Michigan: Macmillan.
- Merdiansyah, D. (2025). KUFPEC Tawarkan Proyek Natuna D-Alpha ke Pertamina dan Medco.
- Nugroho, A. (2015). Potensi Investasi Timur Tenah di Sektor Energi Indonesia : Studi Kasus Kilang Minyak. *Jurnal Kajian Strategis Energi*, 1-15.
- Nugroho, A. (2015). Potensi Investasi Timur Tengah di Sektor Energi Indonesia : Studi Kasus Kilang Minya. *Jurnal Kajian Strategis Energi*, 1-15.
- Nukilan.id. (2025, Januari 20). Perusahaan Migas Kuwait Berencana Investasi Ratusan Triliun di Aceh. Jakarta, Jakarta, Indonesia.
- OE Digital . (2025). Indonesia Grants Approval to Kuwaiti Firm for Anambas Block in Natuna Sea.
- Offshore Technology. (2025). Kuwait's KUFPEC receives approval to invest \$1.54bn in developing Anambas block.
- Offshore Technology. (2025). Kuwait's KUFPEC receives approval to invest \$1.54bn in developing Anambas block.
- Orsam. (2016). *Political System of Kuwait and November Elections*. Kuwait: Orsam.
- PGN LGN Indonesia. (2023). Apa itu Petrkomia dan Fungsinya dalam Industri Perminyakan. 1.
- Riva. (2024). Petrochemical. 2.
- Robert O.Keohane & Joseph S.Nye, J. (1989). *Power and Interpendence*. Harper Collins.
- Setyawan, A. (2017). Peran Indonesia dan Kuwait dalam Dinamika Kebijakan OPEC: Studi Komparatif. *Jurnal Ekonomi dan Politik Internasional*, 45-60.
- Sitairesmi, R. (2012). *Penganalan Industri Minyak dan Gas Bumi*. Jakarta.
- SKKMIGAS. (2025). POD Lapangan Anambas KKKS KUFPEC Dengan Investasi Sekitar Rp 24,8 Triliun Disetujui.
- Sudarsono, R. (2015). Peran Diplomasi Energi dalam Hubungan Indonesia dan Negara-negara Teluk: Kasus Kuwait. *Jurnal Politik Internasional*, 45-60.
- Sufi, M. (2023). Mengenal Sumber Daya Alam Mineral di Indonesia. 2.
- Sukandarrumidi. (2009). *Bahan Galian Industri*. Yogyakarta: Gadjahmada Univesity Press.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulaiman, F. (2016). MENGENAL INDUSTRI PETROKIMIA. 1.
- Syahrani, M. (2025). Perusahaan Kuwait Cari Partner Kelola Blok Natuna.

Tejeda. (2023). Apa itu Proyek Kerjasama Internasional. 3.

The Energy Year (Information is Power. (2016). Pertamina Shortlists for Tuban Refinery.

The Times Kuwait. (2023, Mei 14). *The Times Kuwait Premier News Content Portal*. From timeskuwait.com:

<https://timeskuwait.com/news/indonesian-embassy-organizes-indonesian-investment-forum/#:~:text=IIF%20commenced%20with%20welcoming%20remarks,that%20are%20ready%20to%20offer>

Treaty Kemenlu. (2019). Nota Kesepahaman Kerjasama Indonesia dengan Kuwait dalam Sektor Industri Minyak, Gas, dan Petrokimia. *Penandatanganan MoU*. Kuwait: Kementerian Luar Negeri Indonesia.

Undang-Undang RI No 30 Tahun 2007. (2007). Energi. 2.

UU no 30 tahun 2007. (2007). *undang undang republik indonesia nomor 30 tahun 2007*. inonesia: PerPes.

Wibowo, S. (2016). Komoditas Unggulan Ekspor Indonesia ke Kuwait : Studi Kasus Produk Non-Migas. *Jurnal Kajian Strategis Energi*, 9(1), 34-48.

Worldometer. (2024). Kuwait Oil. Kuwait.

Xinyun Dai, D. S. (2010). International Cooperation Theory and International Institutions.

Yergin, D. (2006). Energy Security and Global Markets. *Foreign Affairs*.